

## **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI MEDIASI**

Komalawati<sup>1</sup>, Basrowi<sup>2</sup>, Mutoharoh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

[komalawati1114@gmail.com](mailto:komalawati1114@gmail.com)<sup>1</sup>, [basrowi@binabangsa.ac.id](mailto:basrowi@binabangsa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mutoharoh@binabangsa.ac.id](mailto:mutoharoh@binabangsa.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan karakter terhadap rasa percaya diri siswa di SD Negeri Cilegon 04. Menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada sampel siswa dari beberapa kelas tinggi. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pendidikan karakter yang diterima siswa dan tingkat rasa percaya diri yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pendidikan karakter dan rasa percaya diri siswa. Siswa yang menerima pendidikan karakter yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Beberapa aspek pendidikan karakter, seperti integritas, empati, ketekunan, dan tanggung jawab, secara khusus berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peningkatan rasa percaya diri dapat berdampak positif pada prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembelajaran Inovatif, Kepercayaan Diri, Motivasi Berprestasi Siswa.

### **ABSTRACT**

This research aims to explore the influence of character education on students' self-confidence at SD Negeri Cilegon 04. Using a qualitative approach and survey research design using a questionnaire distributed to a sample of students from several high classes. This questionnaire is designed to measure the level of character education students receive and the level of self-confidence they have. The research results show that there is a positive relationship between character education and students' self-confidence. Students who receive better character education tend to have higher levels of self-confidence. Several aspects of character education, such as integrity, empathy, perseverance, and responsibility, specifically contribute to increased self-confidence. These findings have important implications for educational institutions in developing

effective character education programs to increase students' self-confidence. Increasing self-confidence can have a positive impact on academic achievement, social relationships, and students' readiness to face challenges in the real world.

**Keywords:** *Character education, innovative learning, self-confidence, student achievement motivation.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter dapat diartikan sebagai perilaku sumbangsih dan pengembangan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dalam situasi pengembangan diri. Pendidikan karakter merupakan kajian pendidikan yang dapat mengembangkan suatu sistem pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, penghayatan perilaku, dan sebagaimana lazimnya dalam berperilaku yang disamakan dengan norma-norma adam dalam masyarakat (Riadi, 2016). Pendidikan karakter merupakan tradisi bagi warga negara Indonesia untuk memberikan norma-norma bagi generasi penerus. Tidak hanya itu, masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan merupakan tempat yang mengontrol dan bertanggung jawab dalam memberikan norma-norma kepada generasi penerus pendidikan. (Jurusan dkk, 2010).

Presiden tercantum pada poin kedelapan, yakni mengadakan perubahan karakter (Ismail, 2021). Pendapat mengenai pengajaran ini bisa jadi ada kekurangannya, itu semua adalah contoh pandangan mengenai pembangunan (Gade, 2011). Salah satu kekeliruan pada metode pembelajaran adalah kecenderungan dalam melakukan pembelajaran yang membosankan. Macam pembelajaran ini terjadi ketika seseorang hanya mengandalkan satu metode atau pendekatan selama proses belajar mengajar, tidak ada kreasi atau berbagai macam perubahan yang signifikan. Kebiasaan belajar yang tidak efektif tersebut dapat berdampak buruk pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dwiyanti & Jati, 2019). Ketika siswa menghadapi pembelajaran yang repetitif, sering kali menimbulkan kebosanan, yang pada akhirnya berujung pada menurunnya keberhasilan akademik dan kurangnya motivasi dalam belajar. (Hakim, 2023).

Pengembangan karakter ini bisa dilakukan dengan cara pendidikan yang mengutamakan pada kepedulian lingkungan sekitar. Dengan menumbuhkan sikap peduli

lingkungan pada peserta didik, diharapkan mereka akan semakin sadar akan tanggung jawabnya terhadap alam dan lingkungan sekitar..(Ismail, 2021)

Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik di Indonesia pada umumnya masih mengandalkan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan menghafal, yang mengakibatkan siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Pada masa remaja, siswa cenderung lebih suka mengeksplorasi hal-hal baru, dan setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang sangat aktif, ada yang sedang, dan ada yang cenderung pasif. Jika pembelajaran tidak menarik, hal ini akan berdampak buruk pada hasil akhir yang dicapai. Di lapangan, terdapat fakta bahwa masih ada siswa yang tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, karena mereka merasa metode yang digunakan belum mampu membangkitkan semangat belajar mereka.(Hasriadi, 2022)

Namun, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi berprestasi dalam pembelajaran. Misalnya studi di beberapa tempat diluar negeri telah menggambarkan bahwa lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan karakter memiliki tingkat aktivitas warga negara yang lebih tinggi, pengembangan kualitas pembelajaran, dan pengaturan yang terbuka dan professional. Oleh karena itu, terutama untuk mengevaluasi pendidikan karakter secara ilmiah dapat ditingkatkan sebagai wacana pengajaran di lembaga pendidikan sekolah Dasar di Indonesia (Kurnia, 2018). Penelitian ini bermaksud untuk menjadi pembelajaran pendidikan karakter untuk mengembangkan kualitas layanan pengajaran di Lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Penggunaan strategi ini sebagai cara yang efektif yang dapat ditemukan sebagai cara untuk mengatasi berbagai macam kendala yang muncul, dan dapat memberikan pertimbangan yang mudah bagi lembaga pendidikan dalam pendidikan karakter untuk lebih terdepan. Terutama penemuan yang diawali dengan kebutuhan utama agar dapat mengembangkan kualitas layanan pengajaran di Sekolah Dasar sebagai bahan yang baik untuk masa depan . (Soenyono & Basrowi, 2020)

## Character building

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam rangka pembangunan. Peran pendidikan sangat penting dalam menanggulangi kemiskinan dan memberikan bekal keterampilan kepada seluruh masyarakat agar dapat mencapai potensi yang dimilikinya secara maksimal. (Hermino & Arifin, 2020)

Pendidikan karakter menitikberatkan pada keyakinan akan adanya moralitas yang yang mutlak, yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka dapat memahami dengan jelas perbedaan antara baik dan buruk. Lebih dari sekedar pendidikan moral, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dalam, karena tidak hanya mengajarkan perbedaan antara benar dan salah. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk kebiasaan ( habituasi ) terhadap nilai-nilai benar dan salah, serta mengembangkan kemampuan untuk merasakan ( dominasi afektif ) nilai-nilai positif dan mengamalkannya ( ranah perilaku ). (Hakim, 2023)

Pendidikan karakter mampu meningkatkan motivasi guru, keterlibatan orangtua, dan prestasi akademik siswa. Penerapan pendidikan karakter yang mengandung nilai-nilai lihur terjadi melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan yang meliputi pembiasaan dan intervensi di lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. (Jurusan dkk., 2010)

## Innovative Learning Model

Keterampilan terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan menerapkan metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Dimana dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran harus menyesuaikan pendekatan dengan materi pelajaran. Memastikan bahwa metode yang dipilih berpengaruh dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efisien. Selain itu, guru juga harus menunjukkan kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan dan menumbuhkan siswa yang kreatif, aktif serta mampu menghadapi tantangan masa depan. (Hasriadi, 2022)

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dengan bantuan teknologi dan komunikasi. Kenajuan teknologi yang cepat memerlukan pengetahuan yang baik tentang teknologi

dan pemprosesan informasi yang akurat untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan. (Sari, 2021)

Dalam proses pembelajaran dibangunlah ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembangnya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran mandiri dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk menjawab tantangan pendidikan di era industry 4.0, dengan tujuan memajukan bangsa dan negara. (Yamin & Syahrir, 2020)

## **Confidence**

Kepercayaan diri adalah asset mendasar bagi seorang siswa dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Dengan kepercayaan diri yang kuat, siswa dapat berkembang melalui pengalaman dan meningkatkan kemampuan mereka, sehingga menjadi individu yang sehat dan mandiri. Sebaliknya, jika siswa kurang percaya diri, mereka mungkin mengalami kesulitan bersosialisasi dan merasa enggan menunjukkan kemampuan mereka kepada orang lain. Kepercayaan diri yang rendah ini juga dapat menyebabkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh selama ujian, dimana masih ada siswa yang memilih untuk menipu atau bekerja dengan teman-teman mereka, alih-alih mengandalkan kemampuan mereka sendiri. (Novita &., 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. faktor internal, termasuk: kemampuan fisik, harga diri, konsep diri, pengalaman hidup dan penampilan fisik adalah penyebab utama kepercayaan diri individu yang rendah. (Sestiani & Muhid, 2022)
2. faktor eksternal, termasuk: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman-teman, media social dan komunitas.

Jadi, Coleman (Kartini, 2019) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan gabungan antara kemampuan dan harga diri yang didukung oleh kesadaran diri yang mendalam. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri mampu menampilkan dirinya dengan percaya diri, berani menunjukkan eksistensinya, dan tidak ragu untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan orang lain. Selain itu, ia juga dapat mengambil keputusan secara mandiri, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan, dengan keberanian berkorban demi kebenaran. (Adawiyah, 2020)

## Student Achievement Motivation

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ( Hidayah, 2019 ), motivasi berprestasi dapat memacu usaha yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi cenderung akan mengejar keinginannya meskipun menghadapi tantangan dan keterbatasan dalam prosesnya. Jenis motivasi ini berfungsi sebagai kekuatan internal yang krusial yang meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar bagi siswa. Mereka yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan bekerja dengan tekun untuk mencapai prestasi yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Fadilla dkk., 2022)

Motivasi berprestasi mengacu pada dorongan untuk mencapai hasil optimal dengan mematuhi standar keunggulan tertentu. (McClelland, 1961). Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat niasnya menghargai tugas yang ada, memahami tantangan, menunjukkan kegigihan, terlibat dalam evaluasi diri, mempertahankan perspektif jangka panjang dan berusaha untuk kepuasan pribadi melalui keahlian dan pengakuan. (Putra dkk., 2019)

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan model pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi siswa yang dimediasi oleh rasa percaya diri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam, pengalaman, perspektif, dan praktik berbagai pemangku kepentingan yang terkait dengan pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter di sekolah dasar, terutama dikelas tinggi. (Basrowi & Utami, 2020, 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memberikan wawasan terhadap fenomena kehidupan nyata tertentu, yaitu pendidikan karakter dan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan disekolah dan wilayah perkotaan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan untuk mencerminkan perubahan konteks social, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi penyampaian pendidikan karakter.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan, strategi, tantangan, dan praktik terbaik terbaik pendidikan karakter. Selain itu, pengamatan langsung terhadap praktik pendidikan disekolah juga dilakukan, termasuk interaksi antar pemangku kepentingan dan implementasi rencana peningkatan mutu layanan pendidikan. Analisi dokumen, seperti rencana kerja sekolah dan laporan kegiatan, juga digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variable (Sarie et al., 2023). Validasi data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan kenyataan di lapangan. Teknik member checking dan audit trail juga digunakan untuk memperkuat validitas hasil penelitian. (Mahendra et al., 2023).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh pendidikan karakter dan model pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri sebagai mediasi pendidikan disekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan membuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menerapkan pendidikan karakter dan model pembelajaran inovatif di Indonesia.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pendidikan karakter secara konsisten berkontribusi pada peningkatan kinerja pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendorong semua departemen di Sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Murniati, 2008). Pemberian otonomi sekolah terkait pengaruh pendidikan karakter memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan strategis berdasarkan kebutuhan khusus sekolahnya (Timpal, 2024). Hal ini dapat dilihat dari inisiatif seperti pengembangan kurikulum berbasis model pembelajaran inovatif dan pelatihan atau pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Keterlibatan masyarakat, khususnya keterlibatan orangtua, juga terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan pendidikan karakter. Penelitian menemukan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan karakter cenderung memiliki hubungan yang kuat dengan orangtua. Orangtua terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, mulai dari penyusunan rencana kerja hingga kegiatan penilaian. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan finansial dan non finansial untuk membantu sekolah memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Selain keberhasilan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter. Salah satu kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor pendidikan karakter pada siswa. Hal ini sering menghambat efektivitas penerapan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari dalam sekolah merupakan kendala yang perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif dan inklusif. Misalnya beberapa guru merasa sulit untuk beradaptasi dengan sistem pelaporan kinerja yang lebih transparan dan berbasis data.

Analisis menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program yang jelas dan berbasis data cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Program kerja yang baik hanya menjadi panduan operasional, tetapi juga alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan karakter secara sistematis. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk pelatihan pembelajaran maupun hal lainnya, sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter lebih cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan pendidikan karakter. Program kerja yang baik tidak hanya menjadi pedoman operasional, tetapi juga alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan karakter secara sistematis. Pendidikan ini juga menemukan bahwa dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk pelatihan pembelajaran maupun hal lainnya.

Temuan tersebut juga menyoroti pentingnya budaya tempat kerja yang mendukung antara guru, staf sekolah, dan masyarakat. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dengan baik memiliki banyak komunikasi terbuka antara orang-orang yang terlihat. Misalnya, guru secara teratur membahas kemajuan pembelajaran dengan orang tua. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab terhadap sekolah di masyarakat setempat.

## Model Pembelajaran Inovatif

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara otonomi sekolah, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam penerapan pendidikan karakter bagi siswa, serta perlunya pelatihan guru yang berkelanjutan penelitian ini juga menekankan perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah daerah dan hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Penelitian ini menyoroti perlunya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter benar-benar berdampak positif pada motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu, temuan ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pembuat kebijakan dan pakar pendidikan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas.

Weinstein & Meyer ( 1998 ) menunjukkan bahwa empat faktor harus diperhatikan dalam proses pembelajaran: bagaimana siswa belajar, mengingat, berfikir, dan memotivasi diri mereka sendiri. Pembelajaran yang efektif, yang selaras dengan tujuan tertentu, harus memiliki makna yang signifikan. Agar pembelajaran menjadi bermakna, diperlukan lebih dari sekedar keterlibatan pendengaran dan penglihatan, pembelajaran harus melibatkan partisipasi aktif melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mengajukan pertanyaan, memberi jawaban, mengomentari, berkolaborasi, menyajikan, dan berdiskusi. (Konsep & Ramah, t.t.)

Guru yang inovatif adalah guru yang mampu memanfaatkan daya pikir, daya imajinasi, berbagai rangsangan dengan orang-orang di lingkungannya untuk menghasilkan ide-ide dan produk-produk baru yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan peserta didiknya. (Bahri, 2021)

Pembelajaran inovatif merupakan model pendidikan baru dan nonkonvensional yang dirancang oleh pendidik yang memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri. (Andi Kaharuddin; Nining Hajenati, 2020, hlm. 2). Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana pengalaman belajar secara sengaja dirancang, diatur, dan disesuaikan untuk memfasilitasi keterlibatan siswa. Dalam kerangka ini, dinamika antara guru dan siswa berkembang menjadi pembelajaran timbal balik dan pertumbuhan bersama. (Bahri, 2021)

## Kepercayaan Diri Siswa

Percaya diri merupakan salah satu konsep dalam terapi berpikir positif Ibrahim Elfiqi, yaitu bertindak dengan penuh keyakinan dan keihlasan. (Herlina et al., 2023) Menurut penelitian Deer ( 2010), terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan rasa takut dalam komunikasi interpersonal. Rasa percaya diri memungkinkan anda untuk mengembangkan penilaian positif tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar dan situasi yang anda hadapi. Rasa percaya diri menunjukkan bahwa seseorang kompeten, aman, mampu, dan yakin mampu melakukan sesuatu. (Herlina et al., 2023)

## Motivasi Berprestasi Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi terhadap prestasi belajar siswa di kecamatan Jombang kota Cilegon tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis dekriptif kuantitatif menunjukkan bahwa kemauan siswa SD Negeri Cilegon 04 untuk melanjutkan belajar berada pada kisaran sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berprestasi. Hal ini dikarenakan fasilitas sekolah yang sangat baik di satu sisi dan tersedianya peralatan dan sarana bola voli di sisi yang lain. Motivasi terjadi ketika seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motivasi. Prilaku yang termotivasi bersifat selektif, terarah pada tujuan, dan dilakukan secara terus-menerus. (Hayati dkk., 2024)

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Cilegon 04 kecamatan Jombang dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat pengaruh pendidikan karakter dan model pembelajaran inovatif terhadap motivasi berprestasi dengan kepercayaan diri siswa sebagai mediasi dengan bagian simpulan sebagai berikut :

1. Hasil presentase pendidikan karakter siswa kelas tinggi SD Negeri Cilegon 04 dengan nilai rata-rata katagori sedang.

2. Hasil presentase motivasi berprestasi siswa kelas tinggi SD Negeri Cilegon 04 berkatagori Cukup.
3. Hasil analisis korelasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter ( X ) dengan kepercayaan diri siswa ( Y ) dengan nilai korelasi berada pada katagori tinggi atau kuat.

Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan karakter akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Bahri, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Di Era Digital Melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 93–102. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i4.58>
- Basrowi, B., & Utami, P. (2020). Building Strategic Planning Models Based on Digital Technology in the Sharia Capital Market. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*; Vol 11 No 3 (2020): JARLE Volume XI Issue 3(49) Summer 2020DO - 10.14505/Jarle.VII.3(49).06.
- Fadilla, H. D., Ardimen, Syafwar, F., & Hardi Emeliya. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Muhasabah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 293–304. <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7113>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>

- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang*. 61–66.
- Herlina, H., Burhan, Z., & Ashari, L. H. (2023). Terapi Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Atlet Beladiri Karate Sma 1 Praya Timur. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.485>
- Hermino, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jurusan, D., Stain, D., Qaimuddin, S., Abstrak, K., Induk, D., & Karakter, P. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER Nurdin*. 69–89.
- Konsep, B., & Ramah, S. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK* Encep Sudirjo Abstrak.
- Mahendra, Y., Mulyawan, G., & Putri, V. K. (2023). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI: PERAN KETERAMPILAN 4C DI ABAD KE-21: Indonesia. *P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 120–131.
- Marwanto, I. G. G. H., Basrowi, & Suwarno. (2020). The Influence of Culture and Social Structure on Political Behavior in the Election of Mayor of Kediri Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 1035–1047.
- Novita, L., & . S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Prahani, B. K., Nur, M., Yuanita, L., & Limatahu, I. (2017). Validitas Model Pembelajaran Group Science Learning; Pembelajaran Inovatif Di Indonesia. *Vidya Karya*, 31(1). <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i1.3976>
- Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah

- Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 62.  
<https://doi.org/10.17977/um001v4i22019p062>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiraoka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., Se, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251.  
<https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Soenyono, S., & Basrowi, B. (2020). Form and Trend of Violence against Women and the Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05 SE-Articles), 3165–3174.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.